

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari sabang hingga marauke.

Selain menyimpan berjuta pesona wisata alamnya yang begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Sektor pariwisata juga mampu menghidupkan ekonomi masyarakat di sekitarnya, selain itu juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah terkait.

Pariwisata merupakan sumber pendapatan yang dapat terus diperbaharui dan diremajakan, bentuk peremajaan daerah wisata ini dapat berupa renovasi, dan perawatan secara teratur, oleh sebab itu maka pariwisata merupakan investasi yang penting bagi Indonesia. Pariwisata akan meningkatkan stabilitas ekonomi Nasional, namun keberhasilan dalam pengembangan pariwisata seperti diatas akan mampu dirasakan apabila faktor-faktor pendukungnya telah dipersiapkan dengadesn baik.

Dikeluarkannya UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberi

kesempatan yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Sehingga setiap pemerintah daerah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan perekonomian daerahnya.

Agar pemerintah daerah dapat mengurus daerahnya sendiri, maka perlu diberikan sumber pembiayaan yang cukup. Mengingat tidak semua sumber pembiayaan dapat diberikan, maka pemerintah daerah diwajibkan menggali potensi segala sumber sumber keuangannya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui PAD dan bagi hasil pajak/bukan pajak.

Perkembangan kawasan pariwisata perlu didukung oleh kebijaksanaan dan pembinaan pengembangan masing-masing objek wisata yang ada. Pengembangan berorientasi pada pengaturan dan pengadaan prasarana dan sarana. Peningkatan prasarana dan sarana pariwisata akan mempengaruhi pertumbuhan pembangunan di segala sektor yang berkaitan langsung dengan pelayanan terhadap objek wisata tersebut.

Nagekeo merupakan salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Timur. Mengacu pada UU No.32 Tahun 2004 dan UU No.33 Tahun 2004 tersebut, maka Nagekeo sebagai sebuah kabupaten, memiliki wewenang sendiri untuk mengelola sumber daya yang terdapat di wilayahnya, termasuk didalamnya adalah potensi sumberdaya sektor pariwisatanya

Potensi pariwisata di Kabupaten Nagekeo sangat lengkap, baik alam, budaya, perkampungan adat, pegunungan api Ebulobo, wisata bakau, wisata persawahan garam, air terjun dan lain sebagainya. Namun, selama ini obyek wisata itu tidak ramai dikunjungi wisatawan mancanegara dan Nusantara.

Kabupaten Nagekeo mempunyai nilai yang cukup tinggi untuk menjadi kabupaten yang berorientasi pariwisata berkelanjutan. kondisi geografi dan topografi Kabupaten Nagekeo dengan karakter perbukitan savana, kawasan perairan utara dan selatan, penyebaran wilayah kampung adat yang tersebar terpola dalam suku-suku.

Pengembangan pembangunan tempat-tempat wisata di Kabupaten Nagekeo tidak berjalan dengan baik. Ini diakibatkan perencanaan yang terbilang masih kurang di kabupaten Nagekeo, sehingga banyak tempat wisata di Kabupaten ini yang masih belum banyak dikunjungi wisatawan.

Salah satunya adalah Desa RenduBotuwe, dimana kondisi lingkungan alam, atraksi seni budaya dan pola kehidupan masyarakat yang bernilai, memiliki karakteristik dan keunikan yang seharusnya punya nilai jual yang tinggi namun sayang belum ada pembangunan yang terjadi disana sehingga potensi yang ada masih belum bisa mensejahterakan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

Desa ini memiliki sumber daya alam dan pemandangan yang sangat indah, sangat kaya akan seni dan budaya asli masyarakat Nagekeo mulai dari kebiasaan masyarakat setempat dalam bertani, berburu, beternak, masih sederhana dan tradisional. Selain itu, di desa ini kebiasaan dan budaya masyarakat masih tetap dijaga, objek wisata yang menjadi unggulan di desa tersebut adalah kampung adat Renduola dan dua objek wisata alam air terjun ngabatata, dan Tiwu Napu. Dari Potensi yang ada perlu di kelola dengan baik supaya desa Rendubotuwe dapat menjadi desa yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dari kegiatan wisata. Peneliti memilih desa Rendubotuwe sebagai tempat penelitian karena di desa Rendubotuwe memiliki salah satu tempat wisata yang sangat menarik yaitu air terjun Ngabata dimana air terjun ini merupakan air terjun terbesar di NTT menurut worlbank (2012) namun sampai saat ini desa Rendubotuwe belum menjadi tujuan wisatawan dikarenakan objek wisata di desa Rendubotuwe belum optimal dalam pembangunannya. Melihat keseluruhan dari potensi dan masalah yang dimiliki oleh desa tersebut, maka

desa Rendubotuwe sangat cocok dikembangkan menjadi desa wisata agar bisa memicu wisatawan menjadikan desa Rendubotuwe sebagai tujuan wisata.

Sebelum dijadikan desa Rendubotuwe sebagai desa wisata maka sesuai dengan Rencana Pembangunan Desa Wisata, perlu dilakukan uji kelayakan suatu desa sebagai tempat pariwisata. Oleh karena itu pada penelitian kali ini peneliti berfokus kepada kelayakan desa wisata sebagai acuan penelitian.

Maka peneliti menyimpulkan penelitiannya dengan judul *“Identifikasi kelayakan potensi objek wisata desa rendubotuwe menuju desa wisata”* dengan batasan penelitian sesuai kriteria-kriteria dalam pengembangan Desa wisata, seperti objek daya tarik wisata, kemudahan aksesibilitas, adanya sarana prasarana penunjang wisata, dan Dukungan masyarakatnya sendiri. Dengan pendekatan analisis Deskriptif kualitatif, pertama penulis akan melakukan analisis uji kelayakan pengembangan desa Rendubotuwe dengan teknik skoring pada pedoman Daerah Operasi Objek dan daya tarik wisata Dirjen PHKA tahun 2003. Selanjutnya penulis juga akan melakukan analisis Persepsi masyarakat dengan melakukan penyebaran kuisisioner untuk mendapatkan nilai persentase dukungan masyarakat terhadap pengembangan desa sebagai desa wisata, dan hasil dari kedua analisis ini akan mendeskripsikan tingkat Kelayakan pengembangan desa Rendubotuwe sebagai desa wisata.

Maka dari latar belakang diatas peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah seperti berikut ini

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kelayakan desa rendubotuwe kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebagai desa wisata menurut analisis Objek daya tarik wisata alam (ODTWA)?
2. Bagaimana tingkat presepsi masyarakat desa rendubotuwe terkait dukungan untuk mengembangkan desa rendubotwe menuju desa wisata

3. Apakah tingkat kelayakan ODTWA desa rendubotuwe dan tingkat prespsi masyarakat desa rendubotwe dapat mendukung desa sebagai desa wisata.

1.3 Tujuan

Berdasarkan Rumusan Masalah peneliti memiliki Tujuan utama antara lain :

1. Mengidentifikasi tingkat kelayakan aspek daya tarik, aksesibilitas dan sarana prasarana ODTW Desa Rendubotuwe sebagai desa wisata
2. Mengidentifikasi tingkat persepsi masyarakat desa Rendubotuwe terkait dukungan dalam mengembangkan desa menuju desa wisata

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

A. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi perencanaan dan analisis pengembangan pariwisata.

B. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni dapat bermanfaat bagi pemerintah, masyarakat, pengembangan pariwisata serta peneliti lain dalam langkah mengambil kebijakan, kontribusi dalam peningkatan/pengembangan destinasi pariwisata di kabupaten Nagekeo melakukan evaluasi, serta memberikan ide bagi penelitian serupa.

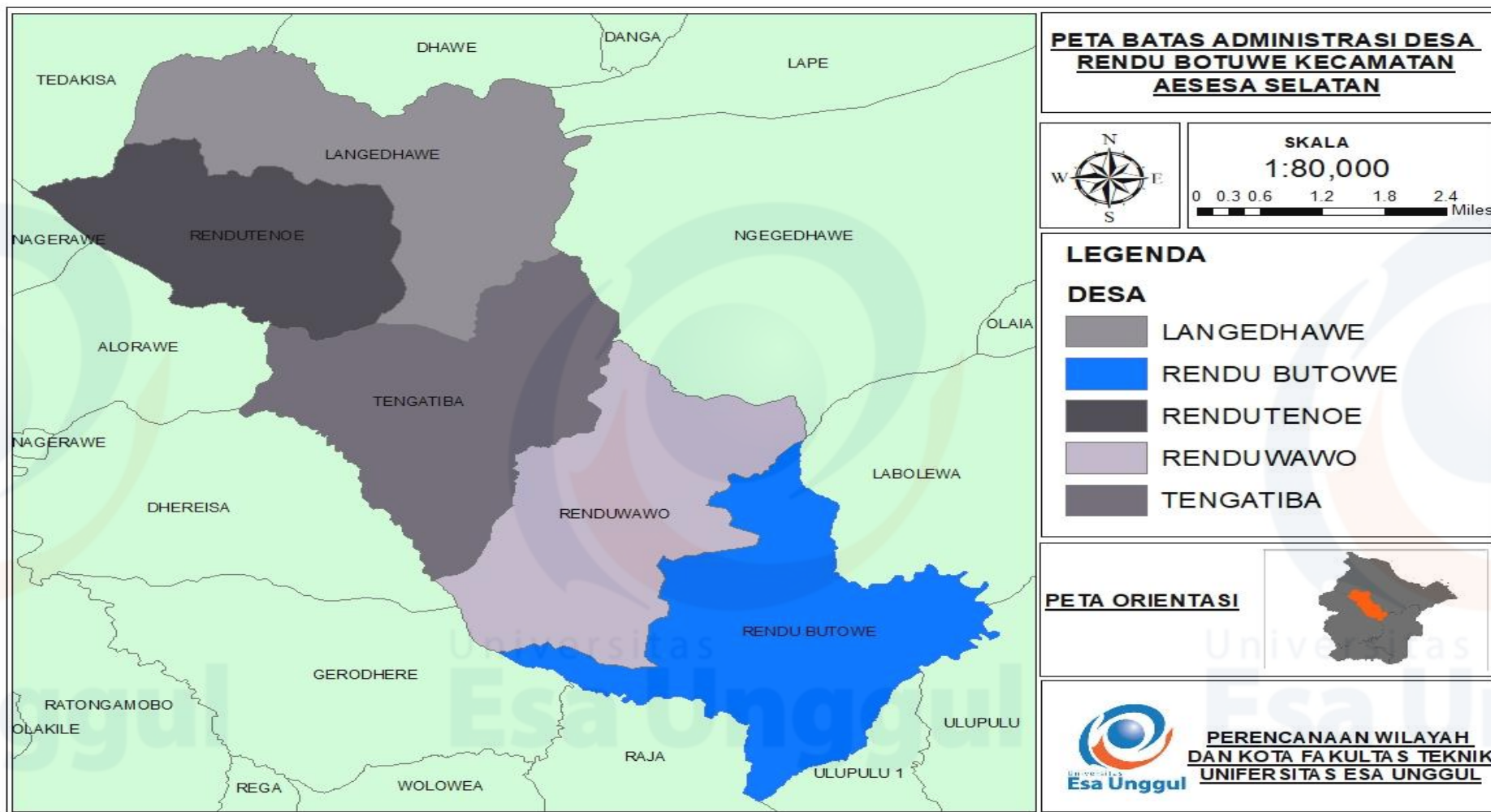
1.5 Ruang lingkup

A. Ruang lingkup wilayah

Desa Rendu Botuwe, berada di kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo. Secara administrasi Kelurahan Rendubotuwe merupakan satu dari 7 desa/kelurahan di kecamatan Aesesa Selatan, yang terletak 12,7

Km dari ibukota kecamatan. Desa Rendubotuwe memiliki wilayah seluas 14,76 Km² adapun batas-batas wilayah desa Rendubotuwe dapat dilihat pada gambar 1.1 Peta Batas Administrasi Desa Rendubotuwe dan keterangannya sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Labolewa Kecamatan Aesessa
- Sebelah Timur : Desa Ulupulu Kecamatan Nangaroro
- Sebelah Selatan : Ulupulu 1 Kecamatan Nangaroro
- Sebelah Barat : Desa Renduwawo Kecamatan Aesessa Selatan



Gambar 1. 1 Peta batas administrasi desa Rendu Botuwe

B. Ruang Lingkup Subtansi/materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini yakni mengenai potensi apasaja yang terdapat di Desa Rendubotuwe dan bagaimana Dukungan masyarakatnya dalam pengembangan Desa Wisata yang dapat dilihat dari beberapa kriteria Desa Wisata seperti Objek Daya Tarik Wisata , kemudahan aksesibilitas ,adanya sarana prasarana penunjang wisata, dan tentunya semua itu dapat berjalan dengan baik apabila di dukung oleh Dukungan masyarakatnya sendiri

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penyusunan laporan ini sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah wilayah studi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup substansi), dan sistematika pembahasan yang menjadi landasan dalam penyusunan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB II Mengenai Tinjauan Pustaka ini berisikan penjelasan mengenai peraturan terkait pengembangan tempat wisata, RTRW Kabupaten Nagekeo, tinjauan teori-teori menurut para ahli yang digunakan untuk analisis maupun yang berkaitan dengan muatan judul tema penelitian ini. Selain itu bab ini juga menjelaskan pengertian pariwisata, ciri-ciri pariwisata, manfaat pariwisata dan pengembangan pariwisata. Terakhir bab ini juga menampilkan review penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan kerangka konsep.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB III yaitu Metodologi Penelitian yang berisis mengenai; Pendekatan dan paradigma penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sample yang menjabarkan (populasi, sample, dan teknik sampling), variabel penelitian

mengenai (parameter, variabel, indikator), dan langkah-langkah penelitian yang berisi (tahap persiapan penelitian, identifikasi, pengelolaan data, dan metode analisis data